



**ANALISIS FAKTOR MANUSIA TERHADAP KEJADIAN
KEBAKARAN LAHAN BASAH DI KABUPATEN OGAN ILIR
SEMATERA SELATAN**

SKRIPSI

OLEH :

ALI AMANSYAH SIREGAR

NIM.10011181520042

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019



**ANALISIS FAKTOR MANUSIA TERHADAP KEJADIAN
KEBAKARAN LAHAN BASAH DI KABUPATEN OGAN ILIR
SEMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH :

ALI AMANSYAH SIREGAR

NIM.10011181520042

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DAN KESEHATAN
LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Desember 2019**

Ali Amansyah Siregar

**Analisis Faktor Manusia terhadap Kejadian Kebakaran Lahan Basah di
Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan**

X+54 halaman +7 tabel+5 gambar+14 Lampiran

ABSTRAK

Kebakaran lahan adalah suatu kejadian dimana api melalap bahan bakar bervegetasi yang menjalar secara bebas dan tidak terkendali. kebakaran lahan yang disebabkan aktivitas manusia tersebut atas pertimbangan aspek ekonomi, budaya dan sosial. Kebakaran lahan terbesar di Sumatera Selatan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 646.298 ha. Pada tahun 2019 kejadian kebakaran lahan di Sumatera Selatan kembali terjadi dengan jumlah kebakaran lahan seluas 52.716 ha. Untuk wilayah Ogan Ilir titik *hotspot* kebakaran lahan sebanyak 95 titik, dan dengan luas kebakaran lahan 738 ha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor manusia terhadap kejadian kebakaran lahan di kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Pendekatan observasional dan telaah dokumen. Informan penelitian ini berjumlah delapan orang dengan empat orang informan kunci dan empat informan biasa. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang terdiri atas triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini secara keseluruhan di dapatkan bahwa yang mempengaruhi kebakaran lahan adalah faktor pengetahuan yang dimana masyarakat masih minim pengetahuan soal efek dari kebakaran lahan, faktor budaya masyarakat yang melakukan pembersihan lahan paska panen dengan membakar, faktor ekonomi dari segi biaya yang mempengaruhi masyarakat membuka lahan dengan membakar dengan alasan lebih hemat, serta faktor sosial yang menyebabkan konflik sehingga terjadi pembakaran lahan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyebab kebakaran lahan yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan adalah faktor manusia sebesar 90%, faktor lingkungan dan fisik sebesar 10 %.

Kata kunci : Faktor manusia, kebakaran lahan, lahan basah

Kepustakaan : 32 (1990-2018)

**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY & HEALTH
COMMUNITY HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, December 2019**

Ali Amansyah Siregar

**Analysis of The Human Factor Wet Land Fires in Ogan Ilir District, South
Sumatra**

X + 54 pages + 7 tables + 5 pictures + 14 Attachments

ABSTRACT

Land fire is an event where a fire engulfs a fuel that spreads freely and uncontrollably. Land fires caused by human activities are due to consideration of economic, cultural and social aspects. The largest land fire in southern Sumatra occurred in 2015, amounting to 646,298 ha. In 2019 land fires in South Sumatra returned to 52,716 ha. For Ogan Ilir, there are 95 hotspots of land fires, and 738 ha of fires. The purpose of this study was to analyze the human factor for land fire events in Ogan Ilir district. This research uses descriptive qualitative method with observational approach and document review. The informants of this study were eight people with four key informants and four ordinary informants. Data validity test uses triangulation techniques consisting of triangulation techniques and source triangulation. The results of this study as a whole get that the effect of land fires is a knowledge factor where the community is still lacking knowledge about the effects of land fires, community cultural factors that do post-harvest land clearing by burning, economic factors in terms of costs that affect people opening land with burning with more economical reasons, as well as social factors that cause conflicts resulting in land burning. Based on this study it can be concluded that the cause of land fires that occurred in Ogan Ilir Regency, South Sumatra was human factors by 90%, environmental and physical factors by 10%.

Keywords: land fires, human factors, wetlands

Literature: 32 (1990-2018)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaedah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Desember 2019



Yang bersangkutan,

Ali Amansyah Siregar

NIM. 10011181520042

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor Manusia terhadap Kejadian Kebakaran Lahan Basah di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan” telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 Desember 2019 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Desember 2019

Ketua :

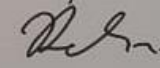
1. Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes
NIP. 197811212001122002

()

Anggota :

2. Dini Arista Putri, S.Si., M.PH
NIP. 199101302016012201
3. Desheila Andarini, S.K.M., M.Sc
NIP. 1989122020190322016
4. Mona Lestari, S.K.M., M.K.K.K
NIP. 199006042019032019

()

()

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes
NIP. 197712062003121003

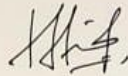
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "Analisis Faktor Manusia Terhadap Kejadian Kebakaran Lahan Basah Di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan" telah disetujui untuk disidangkan di hadapan Panitia Ujian Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Pada Tanggal 16 Desember 2019.

Indralaya, Desember 2019

Pembimbing:

1. Mona Lestari, S.K.M., M.K.K.K
NIP. 199006042019032019

()

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ali Amansyah Siregar
NIM : 10011181520042
Tempat/Tanggal Lahir : Medan / 17 Oktober 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Sei Musi No. 47 Kecamatan Medan Baru,
Medan, Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

1. S1 (2015-Sekarang) : Dept. Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan (K3KL) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2. SMA (2012-2015) : SMA Negeri 3 Kota Medan
3. SMP (2009-2012) : SMPS Nurul 'Ilmi Kota Padangsidempuan
4. SD (2003-2009) : SD Syafiatul Amaliyah
5. TK Bayangkara Kota Padangsidempuan

Riwayat Organisasi

1. 2017-2018 : Kepala Departemen PPSDM IMatabagsel
2. 2016-2017 : Kepala Biro Danus IMatabagsel
3. 2015-2016 : Anggota BKM ADZ-Zikra
4. 2015-2016 : Anggota PPSDM BEM FKM Unsri

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Faktor Manusia Terhadap Kejadian Kebakaran Lahan Basah Di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan”.

Dalam segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Mona Lestari, S.KM., M.KKK selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan pengetahuan selama pembuatan proposal skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku penguji satu yang telah memberikan arahan serta masukan dalam menyelesaikan proposal skripsi.
4. Ibu Dini Arista Putri, S.Si., M.P.Hselaku penguji dua yang telah memberikan arahan serta masukan dalam menyelesaikan proposal skripsi.
5. Para dosen beserta staf *civitas* akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu peneliti.
6. Kepada pihak BPBD Ogan Ilir yang sudah bersedia dan meluangkan waktunya selama dilaksanakannya penelitian.
7. Kepada pihak Polres Ogan Ilir yang sudah bersedia dan meluangkan waktunya selama dilaksanakannya penelitian.
8. Kepada pihak SATGAS Desa yang sudah bersedia dan meluangkan waktunya selama dilaksanakannya penelitian.
9. Orang tua Lelynda yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi dan dukungan moral dan material dalam pembuatan skripsi ini.
10. Saudara Penulis Indah Tita Widya Siregar, Indra Kurniawan Siregar, Rica Umrina Lubis, Rahmat Azwar Siregar yang memberikan doa motivasi dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

11. Keluarga IMATABAGSEL SUMSEL terutama , Risa, Rafael, Rivai, Jannah, Azwir, Dhea, Ani dan Fifah.
12. Sahabat-sahabatku Risma P, Jesika S, Andas, Purwa, Renaldy, Ogi, Adel, Caca nyayu, Cahyani, Caca Khalisah Febby yang memberikan dukungan .
13. Departemen K3KL angkatan 2015 serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semangat untuk kita semua.
14. Semua rekan-rekan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 2015 yang telah kebersamai hingga akhir.

Sesungguhnya masih banyak lagi pihak yang membantu, namun penulis memiliki keterbatasan untuk menyebutkannya satu-persatu disini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan mengucapkan Terimakasih atas segala bantuan dan kebaikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna kesempurnaan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan penambahan wawasan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Indralaya, Desember 2019
Penulis

Ali Amansyah Siregar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.3.1 Tujuan Umum	16
1.3.2 Tujuan Khusus	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.4.1 Bagi Peneliti	16
1.4.2 Bagi Lokasi Penelitian	16
1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	17
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	17
1.5.1 Lingkup Lokasi	17
1.5.2 Lingkup Waktu	17
1.5.3 Lingkup Materi	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Fungsi Lahan Basah	7
2.2 Landasan Hukum.....	9
2.3 Kebakaran Lahan Basah	10
2.3.1 Dampak kebakaran lahan	12
2.3.2 Kerangka Teori	17
BAB III KERANGKA PIKIR.....	212
3.1 Kerangka Teori.....	21
3.2 Defenisi IstilahMasalah	22
BAB IV METODE PENELITIAN	23

4.1 Desain Penelitian	23
4.2 Jenis, Cara, Penelitian	26
4.3 Pengolahan Data	27
4.4 Manfaat Penelitian.....	27
4.5 Validasi Data	28
BAB V HASIL PENELITIAN	29
5.1 Gambaran Umum	29
5.2 hasil Penelitian	29
5.2.1 Data Kebakaran lahan	31
5.2.2 Faktor Pengetahun.....	32
5.2.1 Faktor Budaya	33
5.2.2 Faktor Sosial	316
5.2.3 Faktor Ekonomi.....	40
BAB VI PEMBAHASAN.....	44
6.1 Pembahasan	45
6.1.1 Faktor Pengetahuan.....	47
6.1.2 Faktor Budaya	48
6.1.1 Faktor Sosial	48
6.1.2 Faktor Ekonomi.....	50
BAB VII PENUTUP.....	52
7.1 Kesimpulan.....	53
7.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan basah memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Fungsi lahan basah tidak saja dipahami sebagai pendukung kehidupan secara langsung, seperti sumber air minum dan habitat beraneka ragam mahluk, tapi juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir, pencegah intrusi air laut, erosi, pencemaran dan pengendali iklim global. Kawasan lahan basah juga akan sulit dipulihkan kondisinya, apabila tercemar dan perlu bertahun-tahun untuk pemulihannya. Dengan demikian, untuk melestarikan fungsi kawasan lahan basah sebagai pengatur siklus air dan penyedia air permukaan maupun air tanah perlu dilakukan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis dan kepentingan generasi sekarang dan mendatang. Untuk menghindari kesalahan dalam tataguna lahan basah dan dayaguna lahan basah serta mengatasi masalah turunnya produktivitas lahan salah satu jalan adalah perencanaan penggunaan lahan yang sesuai dengan kemampuannya (Jumain, 2003).

Dalam perubahan penggunaan lahan basah sering tidak memperhatikan kelestarian terutama pada lahan-lahan yang mempunyai keterbatasan baik keterbatasan fisik maupun kimia. Pengaruh langsung dari perubahan penggunaan lahan basah adalah berkurangnya kemampuan serta rusaknya lahan, salah satu contohnya adalah kebakaran lahan (Winardi, 2014).

Kebakaran hutan dan lahan telah menjadi masalah bukan hanya di Indonesia tetapi juga berdampak regional di Asia Tenggara yang berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan seperti gangguan sosioekonomi, dampak politik dan gangguan kesehatan. Negara-negara yang biasanya terkena dampaknya adalah Singapura, Malaysia, Thailand Selatan, Brunei Darussalam dan Indonesia (Ho *et al.*, 2014).

Beberapa tahun terakhir ini Indonesia sebagai salah satu negara yang mengalami laju kerusakan hutan tercepat di dunia. Kerusakan itu disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kebakaran hutan dan lahan yang terjadi setiap tahun. Kebakaran lahan dan hutan di Indonesia telah menarik perhatian masyarakat internasional karena dampak yang ditimbulkannya (Mujab, 2015).

Kebakaran hutan yang meluas sudah menjadi kejadian rutin di Sumatera dan Kalimantan sejak awal 1900 dan peristiwa yang serius pertama terjadi pada tahun 1997 ketika petani mengadopsi teknik ‘tebang dan bakar’ untuk membuka lahan 1802 kilometer persegi sampai 2840 kilometer persegi untuk digunakan sebagai lahan pertanian (Ho *et al.*, 2014). Berdasarkan data Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, selama tahun 2002 kebakaran hutan dan lahan mencapai luas 35.496,73 ha yang tersebar di Provinsi Jambi 3.025 ha, Sumatera Selatan 10.983,53 ha, Lampung 7137,3 ha, Jawa Timur 2.089,89 ha, Riau 2.211,85 ha dan masih banyak daerah lainnya (Departemen Kehutanan, 2006).

Kebakaran hutan dan lahan terjadi di Indonesia terutama di musim kemarau. Kejadian kebakaran lahan yang cukup besar terjadi pada 2015 melonjak dari tahun sebelumnya. Kebakaran lahan yang paling serius terjadi di daerah kalimantan, Papua dan beberapa pulau di sumatera seperti Jambi, Sumatera Selatan, Riau dan lampung. Dari data kebakaran lahan yang paling luas adalah Sumatera Selatan dengan luas lahan terbakar 646.298 ha, Kalimantan Tengah 583.833 ha, Papua 350.005 ha, Riau 183.858, dan Jambi 115, 634 ha (Kebakaran hutan dan lahan monitoring, 2016).

Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2016 jumlah kebakaran tidak separah tahun 2015, akan tetapi masih menjadi perhatian, jumlah kebakaran lahan paling luas berada di kalmantan Timur seluas 43.136 ha, Papua 186.575, dan Riau 85.219 ha. Untuk titik *hotspot* kebakaran paling banyak di Kalimantan Barat yaitu sebanyak 844 titik, 679 Riau, dan Sumatera Utara 120 titik. Pada tahun 2017 dan 2018 jumlah kebakaran lahan paling banyak berada di kalimantan Barat 98.637 ha, Papua 88.626 ha, Kalimantan Tengah 47. 432 ha (Kebakaran hutan dan lahan monitoring, 2018).

Pada tahun 2019 kembali terjadi kebakaran lahan dengan kuantitas yang meningkat dari tahun sebelumnya. Kebakaran lahan yang terjadi pada tahun 2019

meningkat terutama di wilayah Sumatera Selatan. Kejadian kebakaran lahan yang terjadi di Sumatera Selatan melahap lahan seluas 52.716 ha. Kebakaran lahan untuk wilayah Sumatera Selatan pada tahun 2019 dimulai pada bulan April. Kebakaran lahan ini diperburuk dengan musim kemarau yang cukup panjang dan lahan Sumatera Selatan yang sebagian besar adalah rawa. Sehingga mempercepat terjadinya kebakaran lahan. Di wilayah Sumsel yang sering terjadi kebakaran lahan adalah daerah Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin, dan Ogan Ilir. Wilayah Ogan Ilir kerap terjadi kebakaran lahan tiap tahunnya, untuk tahun 2019 luas kebakaran lahan di Ogan Ilir berjumlah 738 ha, dengan *hotspot* 95 titik (Karhutla monitoring, 2019).

Kebakaran hutan dan lahan berdampak negatif terhadap pembangunan daerah dan nasional, juga berpengaruh langsung terhadap kondisi kesehatan lingkungan dan masyarakat, hilangnya keanekaragaman hayati, dan mata pencaharian. Dampak negatif juga dapat mengganggu kelestarian terutama pada lahan-lahan yang mempunyai keterbatasan baik keterbatasan fisik maupun kimia. Pengaruh langsung dari perubahan penggunaan lahan basah adalah berkurangnya kemampuan serta rusaknya lahan (ENSO, 2006).

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan tersebut telah mendapat perhatian yang sangat serius baik di dalam maupun di luar negeri khususnya oleh beberapa negara anggota ASEAN dan beberapa negara yang juga konsen dengan permasalahan lingkungan hidup seperti Australia, Amerika, Kanada dan Jepang telah ikut berpartisipasi membantu Indonesia dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan berupa bantuan finansial, peralatan dan teknologi maupun peningkatan sumber daya manusia (Tubule, 2014).

Kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan bencana asap tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan data BNPB (2013) kebakaran disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kebakaran didukung oleh pemanasan global, kemarau ekstrim yang seringkali dikaitkan dengan pengaruh iklim yang memberikan kondisi ideal untuk terjadinya kebakaran hutan dan aktivitas manusia dalam pengelolaan lahan. Persentase yang berasal dari kegiatan manusia sebanyak 99%, baik disengaja maupun karena unsur kelalaian. Kebakaran lahan yang terjadi akibat pengaruh iklim hanya terjadi sebagian kecil (Qodriyatun, 2014).

Motif kebakaran lahan yang disebabkan aktivitas manusia tersebut atas pertimbangan aspek ekonomi, budaya dan sosial. Aspek ekonomi yakni alasan yang dikemukakan bahwa pembukaan lahan dengan membakar maupun merupakan cara yang paling mudah, murah serta lebih efektif. Aspek budaya, dulu kebiasaan masyarakat Sumatera Selatan juga membuka lahan dengan cara membakar, akan tetapi api tidak sampai merambat, karena Gambut masih relatif basah dan tentunya pada saat pembakaran juga dijaga dan pola yang dipakai masyarakat pada saat melakukan pembakaran juga berbeda, hanya kayu dan dahan yang kering sajalah yang dibakar. Aspek sosial, kepedulian masyarakat setempat tergolong rendah, karena mereka menanggapi bahwa jika terjadi kebakaran dan merambat ke lahan mereka maka lahan akan menjadi luas tidak perlu mereka membuka lahan sendiri. Informasi laporan yang didapat dari masyarakat kepada pemerintah rendah (Asnawi, 2016).

Dari data yang di diperoleh masih banyak jumlah kebakaran lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan yang terjadi setiap tahunnya dengan jumlah kasus yang berbeda beda. Berdasarkan hal tersebut perlunya dilakukan kajian mengenai analisis penyebab kejadian kebakaran lahan basah di Indonesia, terkhusus dalam faktor manusia di Wilayah Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Kebakaran hutan dan lahan dapat disebabkan oleh faktor manusia, kebakaran yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2015 tercatat sebanyak 728 ha hal tersebut mengakibatkan terganggunya masalah dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan. Kawasan Ogan Ilir yang sebagian besar wilayahnya adalah lahan basah, yang dimana lahan basah adalah kawasan yang rawan terjadi kebakaran. Rumusan yang bisa disusun berdasarkan latar belakang diatas adalah, Apa Penyebab Kebakaran Lahan Basah yang di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor manusia yang dapat menyebabkan kebakaran lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui data kebakaran di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan
2. Mengetahui faktor pengetahuan sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
3. Mengetahui faktor budaya sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
4. Mengetahui faktor sosial sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
5. Mengetahui faktor ekonomi sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
6. Mengetahui faktor kebijakan dan peraturan sebagai pemicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.
2. Mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkan selama di bangku perkuliahan.

1.4.2 Bagi Lokasi Penelitian

Menyediakan informasi mengenai analisis faktor alam dalam terjadinya kebakaran lahan basah di Kabupaten Ogan Ilir untuk membantu masyarakat setempat, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Menambah studi kepustakaan tentang lahan basah di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
2. Sarana pengimplementasian dalam mewujudkan fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam mempelajari bidang ilmu Lahan Basah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Lingkup tempat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lahan basah Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

1.5.2 Lingkup Waktu

Lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2019.

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan karena melihat penggunaan lahan basah di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan banyak digunakan untuk dibuat sebagai perusahaan, akan tetapi pembukaan lahan tersebut dengan cara yang kurang tepat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan telaah dokumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi. 2005. Fire zones and the threat to the wetlands of Sumatra, Indonesia. *Report of Eoropean Unionand Ministry of Forestry Forest Fire Prevention and Control Project.*
- Arsyad S. 1989. *Konservasi tanah dan air.* Bogor: IPB
- Brown AA, Davis KP. 1973. *Forest Free Control & Use.* New York: McGraw Hill Company.
- Chongkalingam. *Causes, extent, impact and costs of1997/1998 fires and drought.* Finalreport, Annex 2. Planning for Fire Prevention and Drought ManagementProject. Asian Development Bank TA 2999-INO. Jakarta: Indonesia, Fortech, Pusat Perkembangan Agribisnis, Margules Jaako Poyry Consulting
- Departemen Kehutanan. 2000. *Data dan informasi kehutanan propinsi Sumatera Selatan.* Pusat data dan perpetaan.
- Departemen Kehutanan. 2011. *Pusat data dan pemetaan Propinsi Sumatera Selatan.* DirektoratJenderal Bina Produksi Kehutanan.
- Departemen Pertanian.2010.*Informasi eksekutif. Luas Areal Kelapa Sawit menurut Propinsi di Seluruh Indonesia.*
- Direktorat Jenderal PHPA. 1994. *Format pelaporan secara dini tentang kejadian kebakaran hutan dan pelaporan secara lengkap tentang kejadian kebakaran hutan.* Di Dalam: *Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam.* Bogor
- Direktorat Perlindungan Hutan. 1999.*Upaya pencegahan dan perlindungan kebakaran lahan, semak belukar, dan hutan dalam rangka perlindungan dan pelestarian lingkungan.* Jakata.
- Direktorat Jenderal *Perlindungan dan Pelestarian Alam.* DepartemenKehutanan R.I.
- Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan. *Gambaran Karekteristik Lahan.*
- Dugan. 2005. Guidelines for theImplementation of the ASEAN Policy on Zero Burning. *The ASEAN Secretariat Jakarta*

- Enso . 1999. *Planning for Fire Prevention and Drought Management Project*. Volume 2. Cause, Extent, Impact, and Cost of 1997/1998 Fires and Drought, Jakarta
- Harun. 2008. Hubungan antara indikator penyimpangan iklim dengan curah hujan di Sumatera [skripsi]. Bogor: Jurusan Geofisika dan Meteorologi, FMIPA, IPB.
- Ho. 2009. Membakar lahan gambut sama artinya dengan membuat polusi asap. *Project Fire Fight South East Asia*
- Hunawan. 2016. Klimatologi dasar. Jurusan Geofisika dan Meteorologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian Bogor.
- Jumain. 2006. Manual penilaian sistem peringkat bahaya kebakaran. *Working document integrated forest fire management project*, IFFM. Jakarta
- Kompas.com. 2019. *Kejadian kebakaran lahan di Sumatera Selatan*.
- Lio . 2008. Kebakaran di lahan rawa/gambut di Sumatra: Masalah dan solusi. Didalam: *Prosiding semiloka (with English Summary)*, Palembang, South Sumatra, 10-11 Desember 2003, Bogor, Indonesia, Centre for International Forestry Research
- Marat, S.R.P. 1995. *Evaluasi Sumber lahan*. Tarsito. Bandung.
- Monitoring karhutla, *Pantaun Kejadian Kebakaran Lahan dan Hotspot*, Dari: <http://MonitoringKarhutla.com> [November 2019]
- Mujab, S.R.P. 1995. *Evaluasi Sumber lahan*. Tarsito. Bandung.
- Qodriyatun. 2005. Analisa tata kelola kehutanan di Propinsi Riau. Pola tutupan dan laju kerusakan lahan gambut.
- Suhardjo. 2004. *Pengendalian Kebakaran Hutan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rinetka Cipta.
- Suratmo S. 2007. Underlying cause of fire: different form of land tenure conflicts in Sumatra. *Mitigation and Adaptation Strategies for Global Change* 12: 67-74
- Syaufina L, Ainuddin AN. 2000. Forest fire in peat forest: An overview. *Tropical Forest Management* 6: 75-83
- Sutan .1993. Pengendalian Kebakaran Hutan di Indonesia. Di dalam: *Prosiding Diskusi Pengendalian Kebakaran Hutan di Indonesia*; Jakarta 27 Desember 1993. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan

- Kehutanan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. hlm 49-67.
- Syaufina. 2000. Keterkaitan sosial masyarakat di sekitar hutan dengan kebakaran hutan: studi kasus di Propinsi Daerah Tingkat I Riau [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Tacconi L. 2003. Fires in Indonesia: Causes, costs and policy implications. Di dalam: *Occasional Paper No. 38*. Bogor. Indonesia. Centre for International Forestry Research Tacconi L., Moore PF, Kaimowitz D. 2007.
- Tubule. 2008. *Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Indonesia*. Malang: Bayumedia Publishing
- Wahyunto, Heryanto B. 2005. Sebaran gambut dan status terkini di Sumatera. Dalam CCFPI. 2005. *Prosiding lokakarya pemanfaatan lahan gambut secara bijaksana untuk manfaat berkelanjutan*, Pekanbaru, 31 Mei – 1 Juni 2006, Wetlands International –Indonesia Programme Wahyunto R, Suparto S, Subagjo H. 2005. Sebaran gambut dan kandungan karbon di Sumatera dan Kalimantan. Bogor: Wetlands International
- Winardi. 2006. *Kamus Rimbawan*. Inter Aksara Prima. Jakarta: Yayasan Bumi Indonesia Hijau.
- Yuadji. 2008. Membangun Kemitraan dalam Pengelolaan Ekosistem di Kawasan Gunung Ciremai. Di dalam: *Suara Berita Liputan Rimbawan Jawa Barat Surili*; VOL.44/NO.1/TH.2008. Bandung: Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. hlm 30-33.